

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar sains peserta didik kelas V MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran sains materi fotosintesis yaitu pada siswa kelas V MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar tahun ajaran 2016/2017, mendeskripsikan kerjasama dalam berkelompok dan juga untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah tersebut.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada hari Rabu tanggal 28 September 2016, yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dari jurusan PGMI dan serta seorang dosen pembimbing. Pada hari Jum'at 25 Oktober 2016, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Setelah mendapatkan surat izin penelitian secara resmi, pada hari Rabu 31 Oktober 2016.

Pada Kamis 10 November 2017 peneliti ditemani teman sejawat mengadakan pertemuan dengan Ibu Luk lu'in selaku kepala Madrasah untuk meminta izin mengadakan penelitian di MI tersebut. Pada

pertemuan tersebut peneliti menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian secara resmi untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madrasah menyarankan untuk menemui guru kelas V dengan maksud minta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas beliau dan membicarakan langkah selanjutnya. Karena kebetulan Ibu Mardiana Aliyatul Hima atau biasa dipanggil Bu Ima selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran sains kelas V tidak ada di tempat, kepala sekolah menyarankan untuk datang pada hari sabtu.

Pada tanggal 11 November peneliti datang lagi untuk menemui Ibu Ima selaku guru kelas dan juga guru mata pelajaran sains untuk meminta ijin melakukan penelitian di kelas beliau. Beliau dengan senang hati menyambut peneliti dan berharap dengan diadakannya penelitian ini akan membawa dampak positif di Madrasah tersebut.

Pada pertemuan tersebut peneliti juga menanyakan kapan bisa diadakan penelitian, menanggapi hal tersebut beliau menyerahkan waktu sepenuhnya kepada peneliti. Kemudian peneliti meminta jadwal pelajaran dan juga daftar presensi peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang, dengan 13 laki-laki dan 16

perempuan. Adapun jadwal pelajaran sains MI tersebut adalah hari Selasa pukul 08.15-09.25 dan Rabu 10.05-11.15.

Dalam pertemuan itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ima selaku guru mata pelajaran sains di kelas V. Berikut kutipan wawancara dengan bu Ima tentang pembelajaran IPA dan juga masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran IPA.

- P :“Bagaimana kondisi belajar siswa pada saat pembelajaran IPA berlangsung selama ini?”
- G :”Selama ini pembelajaran IPA di kelas sudah lumayan bagus, tetapi ada beberapa anak yang ramai sendiri ketika diterangkan dan juga malas mengerjakan tugas. Tetapi sebagian siswa mendengarkan penjelasan dengan baik.”
- P :”Apakah pada pembelajaran anda menggunakan metode atau model pembelajaran tertentu?”
- G :”Saya tidak pernah menggunakan model atau metode khusus dalam mengajar, kalau mengajar ya mengajar, praktik ya praktik”.
- P :”Apakah mode pembelajaran berbasis masalah pernah digunakan sebelumnya dalam proses pembelajaran?”
- G :”Saya belum pernah menggunakan model tersebut”.
- P :”Bagaimana rata-rata nilai pembelajaran IPA jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain?”
- G :”Cukup baik, akan tetapi bila dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran agama masih dibawahnya”
- P :”Berapa KKM untuk mata pelajaran sains disini Bu?”
- G :”KKM untuk sains saat ini masih 75”.

Keterangan:

P : Peneliti

G : Guru kelas V yaitu Ibu Ima

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPA di kelas V, dan pembelajaran yang selama ini dilakukan di kelas masih monoton sehingga terkadang membuat siswa merasa bosan. Cenderung

menggunakan metode ceramah dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran sehingga berdampak kepada nilai hasil belajar siswa.

Pada saat pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran IPA kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang telah diajarkan di kelas V sudah sampai materi adaptasi makhluk hidup. Sedangkan peneliti mengambil materi bab sebelumnya yaitu Fotosintesis. Beliau mengizinkan untuk melakukan penelitian pada materi Fotosintesis. ini karena ini adalah materi terakhir untuk semester ganjil. Berdasarkan saran dari Ibu Ima, disepakati waktu untuk mengadakan penelitian yaitu hari kamis tanggal 16 Nopember 2016.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat dari jurusan PGMI IAIN Tulungagung akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Peneliti menyampaikan bahwa

penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 1 sampai 2 pertemuan, tergantung kondisinya. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan (*post test*) untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.

1) Rancangan *pre test*

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi awal tentang sejauh mana pengetahuan siswa tentang pelajaran sains materi Fotosintesis. Pada tahap ini peneliti juga menyiapkan instrument tes pada wali kelas, yang sebelumnya sudah divalidasi oleh salah satu dosen pendidikan biologi di IAIN Tulungagung yaitu Bapak Nanang. Guru mata pelajaran menyetujui tes tersebut dan akan langsung dilakukan penelitian apabila tes sudah digandakan.

2) Pelaksanaan *pre test*

Seperti yang sudah disepakati, pelaksanaan tes dimulai pada tanggal 16 November 2016. Pada hari ini pula peneliti memberikan *pre test* tentang materi fotosintesis. Sebelum dimulai dengan tes, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada para peserta didik di kelas V. Kemudian peneliti berkenalan dengan seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut. Setelah saling mengenal peneliti bertanya tentang pelajaran sains. Setelah tanya jawab tersebut peneliti melakukan *pre test*. *Pre test* berlangsung selama 20 menit. *Pre test* terdiri atas 10 soal yang kesemuanya merupakan jenis tes isian. Pada pelaksanaan *pre test* ini terlihat

peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan karena sebelumnya tidak diberi tahu akan diadakannya *pre test* ini.

3) Hasil dari *pre test*

Adapun hasil *pre test* mata pelajaran IPA pokok bahasan fotosintesis kelas V dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil *Pre Test* (Tes Awal)

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ANR	P	72		√
2	ADG	P	50		√
3	ADC	L	55		√
4	AAEP	L	72		√
5	ASA	P	66		√
6	AS	P	77	√	
7	DP	P	66		√
8	DS	L	50		√
9	ESA	L	72		√
10	MSD	L	39		√
11	HM	L	61		√
12	INR	L	83	√	
13	JSR	P	28		√
14	LNS	P	77	√	
15	MTF	L	33		√
16	MZF	L	72		√
17	MDS	P	50		√
18	MFK	L	55		√
19	MNF	L	61		√
20	NRA	P	66		√
21	NINN	P	72		√
22	NM	P	39		√
23	RS	L	61		√
24	RST	P	72		√
25	RR	L	66		√
26	RRB	L	88	√	
27	SCM	P	55		√
28	SFA	P	55		√
29	TAP	P	72		√
Jumlah			1784	4	25
Jumlah peserta didik keseluruhan			29		

Jumlah peserta didik tuntas	4
Jumlah peserta didik tidak tuntas	25
Jumlah peserta didik yang ikut tes	29
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0
Rata-rata nilai kelas	61,5
Prosentase ketuntasan	13,7%

Berdasarkan hasil *pre test* yang sudah dilakukan, masih banyak peserta didik yang masih dibawah KKM yaitu 75. Peserta didik yang masih belum tuntas sebanyak 25 anak, sedangkan yang sudah tuntas masih 4 anak. Hasil meunjukkan bahwa rata-rata kelas yaitu 61,5 dengan prosentase kelulusan hanya 14%. Yang diperoleh dari:

$$\text{Prosentase Ketuntasan} : P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{4}{29} \times 100\% = 13,7\%$$

Hasil *pre test* menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dengan prosentase 13,7% dan nilai rata-rata peserta didik 61,5. Sedangkan ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 75 %. Maka sangat diperlukan perbaikan model pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada *pre test*, dapat dikatakan bahwa hasil dari pembelajaran sains belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dikelas. Oleh karenanya perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan

hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sains khususnya materi fotosintesis. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini, terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan sesudah diadakannya penerapan model ini.

4) Refleksi *pre tes*

Dari hasil *pre test* dapat disimpulkan bahwa dengan metode ceramah dan penugasan saja masih kurang dalam pembelajaran sains. Selain tidak adanya metode dan model pembelajaran yang bervariasi menyebabkan peserta didik kurang semangat dan antusias dalam belajar, tingkat konsentrasi yang rendah dan daya ingat peserta didik kurang tajam dan dalam menjawab soal *pre test* yang diberikan masih banyak yang merasa kesulitan. Sehingga mengakibatkan suasana kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menyikapi hasil dari *pre test* yang telah dilaksanakan maka perlu adanya perbaikan atau pembenahan sebagai berikut:

- a) Lebih sering menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tertarik.

- b) Kemampuan perfikir yang kurang tajam harus ditingkatkan untuk lagi guna membuat kemampuan berfikir peserta didik meningkat.
- c) Penggunaan media belajar yang bervariasi juga membantu dalam proses pembelajaran.
- d) Kemampuan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri harus ditingkatkan.
- e) Mengadakan refleksi disetiap akhir pertemuan untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa tentang pembelajaran tersebut.

Setelah melaksaaakn *pre test*, peneliti kemudian menggunakan model pebelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar sains materi fotosintesis.

b. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus, yaitu siklus 1. Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Nopember 2016 Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama yang bertujuan untuk memperlancar jalannya penelitian.

Rancangan kegiatan penelitian sebagai beriku:

- a) Menyiapkan materi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian sesuai konsep pembelajaran.
 - b) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - c) Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah.
 - d) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan materi fotosintesis.
 - e) mempersiapkan lembar observasi peneliti (guru), lembar observasi peserta didik, pengamatan kerjasama peserta didik, dan catatan lapangan serta menyiapkan dokumentasi (kamera).
 - f) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
 - g) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran sains kelas V dan teman sejawat.
 - h) Mempersiapkan soal *post test* I yang akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan Selasa 22 November 2016 dalam satu kali pertemuan dengan dimulai pukul 8.15 . Peneliti didampingi oleh teman sejawat selaku pengamat aktifitas peserta didik dan guru kelas V yaitu Ibu Ima yang bertindak sebagai

pengamat aktivitas guru/peneliti. Materi pada siklus I ini adalah tumbuhan hijau dan cara membuat makanan.

Kegiatan Awal

Berdasarkan rancana pelaksanaan pembelajaran, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberi salam, kemudian mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama dan melakukan absensi kepada peserta didik. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan berikutnya adalah peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi fotosintesis untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. Berikut ini adalah cuplikan tanya jawab yang dilakukan peneliti (guru) dengan peserta didik :

- Guru :”Sekarang ibu mau bertanya, mengapa pada siang hari, berada dibawah poh yang rindang terasa sejuk?”
- PD :”karena ada oksigen bu”
- Guru :”kalian tau tidak dari mana asal dari oksigen?”
- PD :”Sebagian siswa menjawab ”Tau bu, karena pada siang hari terjadi proses fotosintesis”.
- Guru :”Ada yang tau tidak proses fotosintesis itu apa?”
- PD :”Proses membuat makanan pada tumbuhan hijau bu”,
- Guru :”Benar, fotosintesis adalah cara tumbuhan hijau membuat makanan.” Ada yang tau tidak, hasil dari proses fotosintesis itu apa saja?”
- PD :”Tau bu, fotosintesis menghasilkan oksigen dan karbohidrat.”
- Guru :”Benar, seperti sekarang , udara yang kita hirup merupakan oksigen yang dihasilkan dari proses fotosintesis”

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti memulai pelajaran dengan menyajikan materi sebagai pengantar. Setelah bersama-sama membahas tentang sedikit tentang proses fotosintesis bersama

dengan peserta didik, guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar proses fotosintesis. Kemudian peserta didik disuruh mengamati gambar tersebut. Setelah mengamati, guru bertanya “apakah yang kalian lihat dari gambar ini?”. Kemudian salah satu siswa bernama Fahmi mengangkat tangan, dan menjawab bahwa gambar tersebut adalah proses fotosintesis pada tumbuhan bunga matahari. Kemudian guru menyuruh Fahmi maju kedepan dan menjelaskan proses fotosintesis dengan gambar tersebut. Mula-mula Fahmi tidak mau, kemudian guru memberikan motivasi agar tidak takut dalam mengeluarkan pendapat. Kemudian peserta didik tersebut mulai menjelaskan proses fotosintesis dibantu oleh guru. Setelah selesai, guru memberikan apresiasi atas keberanian Fahmi tersebut dengan tepuk tangan dari teman-teman. Setelah selesai, guru mulai menerangkan mengenai gambar proses fotosintesis tersebut. Guru menjelaskan bahwa fotosintesis merupakan proses pembuatan makanan pada tumbuhan hijau yang dibantu oleh sinar matahari. Selain sinar matahari, bahan lainnya untuk fotosintesis adalah air/mineral dari dalam tanah, karbondioksida, dan paling penting adalah klorofil. Klorofil adalah zat hijau daun pada tumbuhan hijau. Proses fotosintesis terjadi pada bagian daun. Bagian daun sering disebut dapur tumbuhan. Dalam proses fotosintesis tersebut, menghasilkan dua zat berupa karbohidrat dan oksigen. Zat karbohidrat di dalam tumbuhan biasanya disimpan

dalam bentuk makanan, yaitu biasanya dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu buah, biji, batang, daun, dan akar.

Kemudian guru membagi peserta didik kedalam 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang dan salah satu kelompok 4 orang. Kemudian guru membagikan gambar proses fotosintesis beserta soal yang harus dijawab oleh peserta didik. Kegiatan selanjutnya siswa disuruh berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pada saat peserta didik berdiskusi dengan kelompok, tugas observer adalah menganalisa tingkat kerjasama dalam kelompok tersebut. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi ke depan kelas. Kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan.

Setelah selesai dengan materi tersebut, peneliti membagikan lembar *post test* untuk dikerjakan siswa secara individu.

Kegiatan Akhir

Setelah mengumpulkan lembar *post test*, guru dan peserta didik menyimpulkan bersama tentang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

3) Observasi Hasil Tindakan

a) Hasil observasi Peneliti dan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Pada tahap ini observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat dari peneliti yaitu Riska Latifatul Husna sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Ibu Mardiyana Aliyatul Hima selaku guru mata pelajaran sains sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat atau *observer* mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mencatat segala hal yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamat atau *observer* tidak boleh melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. *Observer* juga dilarang melakukan komunikasi dengan sesama *observer*, dengan peneliti ataupun dengan peserta didik, karena hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pedoman observasi sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru/ Peneliti Siklus I

No.	Aspek Penilaian	Skor
A.	Persiapan	

1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	3
2	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	3
3	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	3
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran	4
5	Guru mempersiapkan <i>setting</i> kelas untuk pembelajaran	2
6	Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental	3
B.	Presentasi/Penyampaian Pembelajaran	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	3
8	Guru memotivasi peserta didik, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	3
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami peserta didik	3
10	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis	3
11	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	3
12	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik	3
13	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik	4
14	Apabila peserta didik bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	3
15	Guru selalu mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	3
16	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	3
17	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	2
18	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	4
19	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	4
20	Apabila tampak ada peserta didik yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus	4

	hanya pada beberapa gelintir peserta didik saja	
21	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap peserta didik yang ada di dalam kelasnya	3
22	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada peserta didiknya dengan cara yang positif	2
23	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung peserta didik	3
24	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	3
25	Latihan diberikan secara efektif	3
26	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	3
C. Karakteristik Pribadi Guru		
27	Guru sabar terutama untuk memancing respon peserta didik	4
28	Guru berupaya memancing peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran	3
29	Guru bersikap tegas dan jelas	3
30	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	4
31	Guru menggunakan bahasa yang baik	3
32	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif dan berprakarsa	3
	Jumlah Skor	100
	Skor Maksimal	128
	Taraf Keberhasilan	78%
	Kriteria Keberhasilan	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan namun masih ada beberapa yang belum diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh peneliti adalah 100 dari jumlah skor keseluruhan yaitu 128 dengan perhitungan rata-rata sebesar 78,1%. Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

$$\text{Prosentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$N = \frac{100}{128} \times 100\% = 78\%$$

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus I berlangsung tertulis pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik		
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	4	4
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	4	4
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	5	4

B.	Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)		
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	4	4
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	4	4
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	3	4
C.	Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya		
1.	Mengemukakan pendapat	4	3
2.	Menjelaskan	4	4
3.	Berdiskusi	4	4
4.	Mempresentasi laporan	4	4
5.	Memajang hasil karya	4	3
D.	Peserta didik berpikir reflektif		
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	3	3
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	4	4
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	4	3
Jumlah Skor		55	52
Skor Maksimal		70	70
Taraf Keberhasilan		78.5 %	74.3 %
Rata-rata Keberhasilan		76.42	
Kriteria Keberhasilan		Baik	

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79

C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dirumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal itu juga berpengaruh pada proses pembelajaran bagi peserta didik. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga melatih kerjasama antara peserta didik.

b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih kurang maksimal dalam pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- 2) Masih belum maksimalnya peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti.
- 3) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
- 4) Masih ada peserta didik yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi.

- 5) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek dan bertanya pada teman yang lain karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
- 6) Ada beberapa siswa yang sama sekali tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

c) Data Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post test* siklus I selesai.

(1) Wawancara pertama dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik berlangsung setelah pembelajaran selesai. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dari sudut pandang peserta didik. Peneliti bertanya “bagaimana dengan pembelajaran hari ini?” DS menjawab

“saya agak sedikit masih takut dalam menjawab pertanyaan dari bu guru, takutnya salah dan di tertawakan oleh teman” tetapi saya suka cara bu guru mengajar, karena berbeda dengan bu Ima”.

Kebanyakan peserta didik membenarkan jawaban dari teman mereka DS. Karena metode ini dituntut untuk aktif berfikir dan menjawab pertanyaan, bagi siswa yang pemalu atau kurang percaya diri akan kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini masih belum maksimal dalam penerapannya.

(2) Wawancara dengan guru sains

Wawancara ini berlangsung pada saat istirahat setelah pelaksanaan pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian bu Ima atas penggunaan model pembelajaran dan juga cara peneliti dalam mengajar. Berikut salah satu pernyataan yang dibuat oleh bu Ima

“sebenarnya sudah baik mbak dalam pembelajarannya, tetapi penguasaan kelas masih kurang, dan anak-anak masih malu untuk menunjukkan kemampuannya karena sampean orang baru. Pintar-pintar dalam mengambil hati anak-anak saja. Tetapi keseluruhan sudah lumayan bagus”

Dari pernyataan tersebut, peneliti akan memperbaiki cara mengajar dan juga penggunaan model pembelajaran berbasis masalah akan ditingkatkan lagi

Peneliti menganalisis hasil wawancara dengan guru dan peserta didik sebagai berikut:

- (1) Pemberian motivasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat harus ditingkatkan.
- (2) Penguasaan kelas kelas untuk kedepannya harus diperbaiki.

- (3) Penerapan model pembelajaran masih belum maksimal sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM.

d) Data Hasil Kerjasama

Pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati bagaimana sikap kerjasama peserta didik dalam proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah. Peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi dikelas yang berkaitan dengan penilaian sikap peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap sikap kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta didik Siklus I

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai
1	ANR	P	3
2	ADG	P	3
3	ADC	L	4
4	AAEP	L	4
5	ASA	P	4
6	AS	P	4
7	DP	P	3
8	DS	L	4
9	ESA	L	5
10	MSD	L	3
11	HM	L	2
12	INR	L	4
13	JSR	P	3
14	LNS	P	3
15	MTF	L	2

16	MZF	L	5
17	MDS	P	3
18	MFK	L	4
19	MNF	L	5
20	NRA	P	3
21	NINN	P	5
22	NM	P	4
23	RS	L	4
24	RST	P	4
25	RR	L	3
26	RRB	L	4
27	SCM	P	4
28	SFA	P	3
29	TAP	P	3
Jumlah skor yang diperoleh			105
Skor Maksimal			145
Taraf Keberhasilan			72.4%
Kriteria Keberhasilan			Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang baik diantara peserta didik, cukup banyak peserta didik yang senang dalam melakukan kerjasama. Jumlah skor yang diperoleh peneliti pada pembelajaran tersebut dari tabel format pengamatan diatas adalah 105 dari 145 skor keseluruhan. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 72.4 % dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$N = \frac{105}{145} \times 100\% = 72,4$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.7 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Baik**.

e) Data Hasil Post Test

Setelah melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah diadakan test akhir (*post test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Post test siklus I berjumlah 15 butir soal yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal isian singkat, untuk pilihan ganda benar dikalikan 10 dan untuk isian singkat dinilai berdasarkan bobot soal, yaitu setiap soal berbeda dengan pedoman yaitu, $N = \frac{\text{skor benar}}{16} \times 100$, Kemudian nilai dijumlahkan dari piliah ganda dengan isian singkat dan dibagi 2 Adapun data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Data Hasil *Post Test* Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ANR	P	52		√
2	ADG	P	47		√
3	ADC	L	65		√
4	AAEP	L	90	√	
5	ASA	P	75	√	
6	AS	P	79	√	
7	DP	P	76	√	
8	DS	L	77	√	
9	ESA	L	90	√	
10	MSD	L	79	√	
11	HM	L	60		√
12	INR	L	60		√
13	JSR	P	25		√
14	LNS	P	63		√
15	MTF	L	36		√
16	MZF	L	95	√	
17	MDS	P	47		√
18	MFK	L	93	√	
19	MNF	L	92	√	
20	NRA	P	79	√	
21	NINN	P	71		√
22	NM	P	78	√	
23	RS	L	88	√	
24	RST	P	57		√
25	RR	L	50		√
26	RRB	L	73		√
27	SCM	P	87	√	
28	SFA	P	74		√
29	TAP	P	86	√	
Jumlah			2070	15	14
Jumlah peserta didik keseluruhan			29		
Jumlah peserta didik tuntas			15		
Jumlah peserta didik tidak tuntas			14		
Jumlah peserta didik yang ikut tes			29		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0		
Rata-rata nilai kelas			71.37		
Prosentase ketuntasan			51,7%		

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang peneliti lakukan, ternyata sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan dan nilainya berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), akan tetapi nilai yang mereka dapatkan meningkat dibandingkan pada saat *pre test*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 15 peserta didik, sedangkan 14 peserta didik belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 29 peserta didik. Maka persentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Ketuntasan:} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{15}{29} \times 100 \% = 51.7 \%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus I yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan *pre test*. Adapun jumlah nilai keseluruhan peserta didik pada saat *pre test* yaitu dengan rata-rata 61.5 dari 29 peserta didik dan pada siklus 1 meningkat dengan rata-rata 71.37 dari 29 peserta didik yang mengikuti *post test* pada siklus I. Kemudian rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada *pre test* adalah 13.7 % sedangkan pada *post test* siklus 1 adalah 51.7 %. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes awal

namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah yang mengikuti tes.

4) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk memberikan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi peneliti maupun peserta didik, catatan lapangan, pengamatan sikap kerjasama peserta didik, dan hasil *post test* diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Sikap kerjasama peserta didik perlu ditingkatkan lagi sehingga tidak menghambat jalannya proses pembelajaran.
- (b) Rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes formatif siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu 61.5 meningkat menjadi 71.37. Namun prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih rendah yaitu 51,7 % angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%
- (c) Masih banyak peserta didik kurang berani mengemukakan pendapat di kelas.

- (d) Suasana kelas masih terdengar ramai namun cukup bisa terkondisikan dengan baik

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (a) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPA.
- (b) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat
- (c) Dalam pelaksanaan kerjasama peserta didik masih ada yang tidak mau ambil bagian dalam diskusi.
- (d) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- (a) Peneliti harus menjelaskan manfaat yang akan diperoleh ketika belajar dengan melakukan model pembelajaran berbasis masalah.
- (b) Peneliti harus mengkondisikan kelas agar pembelajaran lebih kondusif.
- (c) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang percaya diri.

- (d) Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus I cukup menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, cukup adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar sains peserta didik bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 4.9 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus

II

	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat bahwa peserta didik belum menguasai sepenuhnya	Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih meningkatkan penguasaan kelas dan penerapan model pembelajaran.
	Ada peserta didik yang masih bermain sendiri ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan berupaya memberikan penjelasan yang mudah dipahami
	Ada beberapa peserta didik yang kemampuannya masih dibawah rata-rata	Peneliti memberikan perhatian khusus dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat
	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika menyampaikan pendapat dan bertanya serta membacakan hasil mencari kartu.	Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Melihat dari refleksi dari siklus I, rancangan pembenahan pada siklus II harus sesuai dengan permasalahan yang ada di pembelajaran siklus I ini.

c. Paparan Data Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I. Siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 29 November 2016. Pada siklus ini penggunaan model pembelajaran berbasis masalah lebih dimaksimalkan penerapannya. Pada siklus ini diharapkan hasil pembelajaran dapat meningkat dan memenuhi KKM.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini sama halnya dengan tindakan pada siklus I peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yakni:

- a) Menyiapkan materi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian sesuai konsep pembelajaran.
- b) Menentukan tujuan pembelajaran.
- c) Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah.
- d) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan materi fotosintesis.

- e) Mempersiapkan lembar observasi peneliti (guru), lembar observasi peserta didik, pengamatan kerjasama peserta didik, dan catatan lapangan serta menyiapkan dokumentasi (kamera).
- f) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- g) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran sains kelas V dan teman sejawat.
- h) Mempersiapkan soal *post test* II yang akan dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan Selasa 29 November 2016 dalam satu kali pertemuan dengan dimulai pukul 10.05 sampai 11.15 . Peneliti didampingi oleh teman sejawat selaku pengamat aktifitas peserta didik dan guru kelas V yaitu Ibu Ima yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru/peneliti. Materi pada siklus II ini adalah tumbuhan hijau dan cara membuat makanan serta menyimpannya.

Kegiatan Awal

Pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan yang sebelumnya. Dimulai dari peneliti terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar peserta didik siap menerima pembelajaran. Setelah itu, peneliti memberikan salam dan mengajak siswa berdoa untuk

memulai pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama dan memeriksa daftar hadir peserta didik.

Setelah peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya untuk melihat apakah siswa masih mengingat pembelajaran sebelumnya. Dari hasil kegiatan ini peneliti melihat ada perkembangan yang cukup bagus dari peserta didik yaitu hampir seluruh peserta didik dapat menjawab pertanyaan dan sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan memperlihatkan media pembelajaran yang *real* atau nyata. Media pembelajaran ini adalah segala jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Peneliti menyuruh peserta didik mengamati lingkungan sekitar dan menyuruh peserta didik mencatat tumbuhan apa saja yang ada disekitar yang melakukan proses fotosintesis dan di bagian tumbuhan mana yang menyimpan cadangan makanan. Setiap siswa mencatat hasil kerja sendiri-sendiri, kemudian peneliti menyuruh salah satu peserta didik untuk maju kedepan dan membacakan hasil penemuannya. Setelah selesai, peneliti dan teman-teman memberikan apresiasi atas keberanian Dimas untuk maju kedepan. Selanjutnya guru membentuk kelompok berjumlah 6 kelompok dan membagikan lembar kerja yang berisi cara tumbuhan hijau menyimpan makanan. Setelah selesai peserta didik

mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan perwakilan disetiap kelompoknya. Setelah selesai bersama-sama menyimpulkan hasil kerja kelompok yang sudah dilakukan.

Sesuai rencana yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada siklus II ini akan diadakan *post test* II berisi 20 soal dengan 15 soal bentuk pilihan ganda dan 5 soal bentuk uraian memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan *post test* II ini peserta didik diberikan waktu selama 35 menit. Peserta didik mengerjakan *post test* II secara individu dan dilarang untuk bekerja sama. Peneliti menyempatkan berkeliling untuk sekedar melihat-lihat peserta didik mengerjakan dan mendampingi peserta didik yang kesulitan mengerjakan soal.

Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti menyimpulkan pembelajaran. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan menyimpulkan secara bersama-sama. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan ini penelitian telah selesai. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kerjasamanya dan meminta maaf jika ada kesalahan dalam bicara, tingkah laku ataupun yang lainnya dalam mengaja. Dan tak lupa juga peneliti memberikan beberapa pesan moral diantaranya peserta didik harus rajin belajar dengan sungguh-sungguh. Peneliti

bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

3) Tahap Observasi

a) Hasil Observasi Peneliti Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Pada tahap ini observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat dari peneliti yaitu Riska Latifatul Husna sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Ibu Mardiyana Aliyatul Hima selaku guru mata pelajaran sains sebagai pengamat aktivitas peneliti.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Guru/ Peneliti Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Skor
A. Persiapan		
1	Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama	3
2	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas dalam RPP	4
3	Materi pembelajaran yang akan diberikan memiliki kaitan atau dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sebelumnya	4
4	Guru mempersiapkan media pembelajaran	4
5	Guru mempersiapkan <i>setting</i> kelas untuk pembelajaran	4
6	Guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental	3
B. Presentasi/Penyampaian Pembelajaran		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai	4
8	Guru memotivasi peserta didik, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik	3
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan teknik-teknik tertentu sehingga jelas dan mudah dipahami peserta didik	3
10	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-	4

	langkah dan urutan yang logis	
11	Petunjuk-petunjuk pembelajaran singkat dan jelas sehingga mudah dipahami	4
12	Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik	3
13	Selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik	4
14	Apabila peserta didik bertanya, maka guru memberikan jawaban dengan jelas dan memuaskan	3
15	Guru selalu mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan atau akhir sesi tertentu	3
16	Pembelajaran dilakukan secara bervariasi selama alokasi waktu yang tersedia, tidak monoton dan membosankan	3
17	Apabila terjadi suatu permasalahan maka guru dapat bertindak dengan mengambil keputusan terbaik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan efisien	3
18	Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan	4
19	Selama pembelajaran berlangsung guru tidak hanya berada pada posisi tertentu tetapi bergerak secara dinamis di dalam kelasnya	4
20	Apabila tampak ada peserta didik yang membutuhkan bantuannya di bagian-bagian tertentu kelas, maka guru harus bergerak dan menghampiri secara berimbang dan tidak terfokus hanya pada beberapa gelintir peserta didik saja	4
21	Guru untuk mengenali dan mengetahui nama setiap peserta didik yang ada di dalam kelasnya	3
22	Selama pembelajaran berlangsung guru memberikan reinforcement (penguatan) kepada peserta didiknya dengan cara yang positif	3
23	Ilustrasi dan contoh dipilih secara hati-hati sehingga benar-benar efektif dan bukannya malah membuat bingung peserta didik	4
24	Media pembelajaran di dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan secara efektif	3
25	Latihan diberikan secara efektif	4
26	Guru selalu bersikap terbuka dan tidak menganggap negatif apabila peserta didik melakukan kesalahan dalam proses belajarnya	3
	C. Karakteristik Pribadi Guru	
27	Guru sabar terutama untuk memancing respon peserta didik	4
28	Guru berupaya memancing peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran	3
29	Guru bersikap tegas dan jelas	3

30	Penampilan guru menarik dan tidak membosankan	4
31	Guru menggunakan bahasa yang baik	3
32	Guru selalu menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang selalu punya inisiatif, kreatif dan berprakarsa	3
	Jumlah Skor	114
	Skor Maksimal	128
	Taraf Keberhasilan	89%
	Kriteria Keberhasilan	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan namun masih ada beberapa yang belum diharapkan. Jumlah skor yang diperoleh peneliti adalah 114 dari jumlah skor keseluruhan yaitu 128 dengan perhitungan rata-rata sebesar 89%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR = \frac{114}{128} \times 100 \% = 89 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus II

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Sementara itu, hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat kedua terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus II berlangsung tertulis pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Banyak Peserta Didik Yang Aktif	Kualitas Keaktifan
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik		
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan	5	4
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan pen di tangan untuk menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	5	4
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	5	4
B.	Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman)		
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	4	4
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	4	5
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	4	4
C.	Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya		

1.	Mengemukakan pendapat	4	4
2.	Menjelaskan	4	4
3.	Berdiskusi	5	5
4.	Mempresentasi laporan	5	4
5.	Memajang hasil karya	4	5
D. Peserta didik berpikir reflektif			
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	5	4
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	4	5
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	4	4
Jumlah Skor		62	60
Skor Maksimal		70	70
Taraf Keberhasilan		88.57 %	85.71 %
Rata-rata Keberhasilan		87.14	
Kriteria Keberhasilan		Sangat Baik	

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum peserta didik sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktivitas kerja peserta didik. Jumlah nilai (skor) yang diperoleh pada siklus II dari tabel format observasi diatas adalah 62 dan 60. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 87.14%.

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.13 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Dari hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rencana yang telah dibuat dirumah dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang tidak terpenuhi dalam lembar observasi tersebut.

b) Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus II yaitu:

- (1) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- (2) Peserta didik sudah lebih kondusif dalam menerima pelajaran, baik waktu penyampaian materi maupun saat mencari jawaban.
- (3) Kerjasama peserta didik sudah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I..
- (4) Peserta didik sudah mulai terbiasa saat belajar dengan aktif menemukan jawaban atas soal yang dihadapi.
- (5) Saat mengerjakan *Post test* siklus II, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri.

c) Data Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang pembelajaran yang sudah berlangsung menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Wawancara dilakukan pada saat pembelajaran akhir siklus II dengan beberapa siswa. Salah satunya siswa yang mendapat nilai terendah dalam siklus I dan siklus II menjadi dua terendah dalam kelas. Wawancara dengan JSR dijabarkan sebagai berikut:

- P :”mbak JSR, pelajarannya sulit ya mbak?”
 JSR :malu-malu dalam menjawab, “ iya bu, menurut saya.”
 P :”yang sulit dibagian mana?”
 JSR :”Semua bu,”
 P :” Kalau masih ada yang bingung, nanti samean tanya saya atau bu Ima saja, tidak usah takut ya.”
 JSR :”senang tidak dengan cara saya mengajar?”
 P :”Senang bu, tapi saya takut menjawab pertanyaan ibu, takut salah.”
 P :”Tidak apa-apa mbak, namanya masih belajar, nanti kalau Bu Ima yang mengajar jangan malu-malu ya.”
 JSR :”Iya bu Rifa.”

Peserta didik yang berinisial JSR dalam pembelajaran memang kurang aktif di dalam kelas. Tidak ramai atau gaduh, tetapi tidak pernah mengemukakan pendapat dalam kelas.

Setelah wawancara dengan peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ima, yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah lebih baik dari sebelumnya, tetapi media pembelajaran masih kurang kreatif. Dan peneliti juga membahas tentang beberapa peserta didik yang nilainya selalu dibawah KKM yaitu JSR, MTF dan HM dan memang ketiga anak tersebut kemampuannya masih dibawah-rata-rata teman-temannya.

d) Data Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta Didik

Pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati bagaimana sikap kerjasama peserta didik dalam proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah. Peningkata aktifitas belajar peserta didik seperti halnya kerjasama dipengaruhi oleh cara belajar peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti juga mencatat hal-hal yang terjadi dikelas yang berkaitan dengan penilaian sikap peserta didik. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap sikap kerjasama peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Kerjasama Peserta didik Siklus

II

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai
1	ANR	P	5
2	ADG	P	4
3	ADC	L	4
4	AAEP	L	5
5	ASA	P	4
6	AS	P	5
7	DP	P	5
8	DS	L	4
9	ESA	L	5
10	MSD	L	4
11	HM	L	4
12	INR	L	5
13	JSR	P	3

14	LNS	P	4
15	MTF	L	3
16	MZF	L	5
17	MDS	P	4
18	MFK	L	4
19	MNF	L	5
20	NRA	P	5
21	NINN	P	5
22	NM	P	4
23	RS	L	5
24	RST	P	4
25	RR	L	4
26	RRB	L	5
27	SCM	P	4
28	SFA	P	5
29	TAP	P	5
Jumlah skor yang diperoleh			128
Skor Maksimal			145
Taraf Keberhasilan			88.27%
Kriteria Keberhasilan			Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam kelompok dapat menumbuhkan rasa kerjasama yang baik diantara peserta didik, cukup banyak peserta didik yang senang dalam melakukan kerjasama. Jumlah skor yang diperoleh peneliti pada pembelajaran tersebut dari tabel format pengamatan diatas adalah 128 dari 145 skor keseluruhan. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88.27 % dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Prosentase Nilai Rata – Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

$$NR = \frac{128}{145} = 88.27 \%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan, yaitu :

Tabel 4.15 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

PREDIKAT	NILAI
A = Sangat Baik	80 – 100
B = Baik	70 – 79
C = Cukup	60 – 69
D = Kurang	Kurang dari 60

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori **Sangat Baik**.

e) Data Hasil *Post Test* Siklus II

Setelah melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II dilaksanakan selanjutnya dilakukan test akhir (*post test*) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Post test siklus II berjumlah 20 butir soal, 15 butir soal pilihan ganda, 5 butir soal uraian. Untuk soal pilihan ganda penilaiannya adalah $N = \text{jumlah jawaban benar} : \text{jumlah soal} \times 100$, sedangkan untuk soal isian penilaian dengan bobot setiap soal yang berbeda yaitu $N = \text{Jumlah benar} : 13 \times 100$. Kemudian pilihan ganda dan uraian ditambahkan dan dibagi 2.

Adapun data hasil tes akhir (*post test*) peserta didik siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Data Hasil *Post Test* Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ANR	P	97	√	
2	ADG	P	77	√	
3	ADC	L	79	√	
4	AAEP	L	96	√	
5	ASA	P	93	√	
6	AS	P	96	√	
7	DP	P	74		√
8	DS	L	83	√	
9	ESA	L	93	√	
10	MSD	L	76	√	
11	HM	L	69		√
12	INR	L	93	√	
13	JSR	P	43		√
14	LNS	P	71		√
15	MTF	L	28		√
16	MZF	L	96	√	
17	MDS	P	75	√	
18	MFK	L	96	√	
19	MNF	L	86	√	
20	NRA	P	92	√	
21	NINN	P	93	√	
22	NM	P	93	√	
23	RS	L	76	√	
24	RST	P	83	√	
25	RR	L	86	√	
26	RRB	L	92	√	
27	SCM	P	96	√	
28	SFA	P	85	√	
29	TAP	P	96	√	
Jumlah			2413	24	5
Jumlah peserta didik keseluruhan			29		
Jumlah peserta didik tuntas			24		
Jumlah peserta didik tidak tuntas			5		
Jumlah peserta didik yang ikut tes			29		
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0		
Rata-rata nilai kelas			83,2		
Prosentase ketuntasan			82%		

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang peneliti lakukan, ternyata beberapa peserta didik nilainya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai dibawah 75. Meskipun ada beberapa peserta didik yang nilainya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), akan tetapi nilai yang mereka dapatkan meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 24 peserta didik, sedangkan 5 peserta didik belum tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 29 peserta didik. Maka prosentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik maksimal}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{24}{29} \times 100 \% = 82 \%$$

Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II yang ditunjukkan tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi banyak peningkatan pada peserta didik terhadap hasil belajarnya dibandingkan dengan *post test* siklus I. Adapun jumlah nilai keseluruhan peserta didik pada saat *post test* siklus I yaitu 2070 dengan rata-rata 71.37 dan pada siklus II meningkat menjadi 2413 dengan rata-rata 83.2. Kemudian rata-rata ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I adalah 50.7 % sedangkan pada siklus II adalah 82% dan berada pada taraf **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam

pembelajaran sains terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari awal *pre test* sampai *post test* pada siklus II. Sehingga, Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar sains kelas V MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar.

4) Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan untuk memberikan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil observasi ini meliputi pengamatan hasil *post test* siklus II, hasil observasi dan hasil catatan lapangan pada siklus II dibantu teman sejawat, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) siklus I yang telah dilakukan. Hasil tes pada siklus I yang semula pencapaian ketuntasan 50.7 % menjadi 82 %. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih belum tuntas belajarnya. Akan tetapi secara keseluruhan pencapaian ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan yang bagus
- (2) Aktifitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik
- (3) Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas berkelompok sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan

hasil kerjasama dengan jumlah skor pada siklus I sebanyak 105 dan meningkat pada siklus II dengan jumlah skor sebanyak 128.

(4) Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terlihat peserta didik lebih aktif, berani berinteraksi dan senang dalam pembelajaran sains menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pelaksanaan siklus selanjutnya, karena pada siklus II sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Temuan Penelitian

a. Temuan Umum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, akhirnya peneliti menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran sains materi fotosintesis.
- 2) Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika penerapan model pembelajaran berbasis masalah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang menjawab pertanyaan guru tentang materi fotosintesis.
- 3) Pembelajaran sains yang menggunakan penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini mengajarkan peserta didik untuk

menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan juga membanti peserta didik untuk lebih berfikir secara kreatif.

- 4) Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran sains materi fotosintesis, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat. Saat pra tindakan atau belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah nilai tes awal (*pre test*) secara keseluruhan berjumlah 1784 dengan rata-rata 61.5. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat yaitu secara keseluruhan berjumlah 2070 dengan rata-rata 71.37, sedangkan pada siklus II berjumlah 2413 dengan rata-rata 83.2. Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dari *pre test* sampai dengan *post test* siklus II mengalami peningkatan.

b. Temuan Kusus

- 1) Peserta didik yang berinisial HM, JSR, LNS dan MTF adalah peserta didik yang dari *pre test* sampai *post test* siklus II hasil belajarnya belum tuntas atau masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan DP pada siklus I tuntas akan tetapi pada siklus II menurun. Peserta didik ini dari hasil wawancara dengan guru bahwa mereka memang peserta didik yang kemampuannya di bawah rata-rata.
- 2) Ada beberapa peserta didik yang pada saat pembelajaran sangat pendiam, hal itu menjadikan penerapan model pembelajaran berbasis

masalah tidak berhasil karena model tersebut menuntut siswa aktif mengemukakan pendapat seperti JSR.

- 3) Peserta didik yang berinisial DP dan MTF hasil pembelajaran menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran tidak memperhatikan dan ramai sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Jauharotut Tholobin Purworejo Sanankulon Blitar dalam pembelajaran sains melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada, baik secara individu maupun kelompok. Dengan penerapan model ini, diharapkan peserta didik dapat saling bekerja sama dengan temannya, proses pembelajaran. Peserta didik dibiasakan menemukan sendiri apa yang akan dipelajari. Jadi, peserta didik tidak hanya belajar dengan cara dijelaskan terus-menerus oleh gurunya melainkan juga mereka belajar secara mandiri dan aktif dalam setiap kesempatan.

Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 November 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang

akan disampaikan saat penelitian siklus I dan juga meneliti seberapa jauh peserta didik mampu bekerjasama dengan peserta didik lainnya. Dan dari analisa hasil tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka dalam pelajaran sains, terutama dalam pemahaman materi tentang fotosintesis.

Kegiatan pembelajaran dari siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam ketiga kegiatan tersebut peneliti semaksimal mungkin menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar.

1) Langkah Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pelajaran Sains materi fotosintesis pada peserta didik kelas V MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi fotosintesis di kelas V MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) tahap awal, 2) tahap inti, dan 3) tahap akhir.

Tahap awal meliputi : 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, 3) Peneliti memberikan appersepsi kepada siswa, 4) Peneliti menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajari.

Tahap inti meliputi: 1) Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi ini bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan. 2) Peneliti memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi yaitu gambar proses fotosintesis. 3) pemecahan masalah yang diberikan oleh peneliti. 4) pembagian kerja kelompok bertujuan melatih kerjasama dengan sesama teman. 5) mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan perwakilan di setiap kelompok. 6) menyimpulkan hasil diskusi bersama-sama dengan peneliti. 7) membagikan lembar *post test* yang sudah disiapkan sebelumnya secara individu, untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kegiatan akhir meliputi menyimpulan secara keseluruhan pembelajaran oleh peneliti dan peserta didik, kemudian pemberian motivasi kepada peserta didik dan ditutup bacaan hamdalah dan salam dari peneliti.

Penerapan model pembelajaran ini dibutuhkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran berbasis masalah hakikatnya adalah model yang menuntut siswa untuk berfikir kreatif dan sistematis juga penggunaan media pembelajaran yang baik akan mendukung kesuksesan dari setiap pembelajaran.

2) Peningkatan kerjasama dalam pelajaran Sains pada materi fotosintesis melalui model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas V MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar

Pada pelaksanaan tindakan ini, peneliti menyiapkan lembar pengamatan untuk mengetahui dan memberikan nilai pada peserta didik seberapa jauh aktifitas kerjasama yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dan setelah mengetahui hasilnya, aktifitas kerjasama yang peserta didik lakukan selama proses tindakan dan penelitian mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran yang mengandung unsur permainan membangkitkan motivasi pada diri peserta didik untuk dapat memenangkan permainan dengan cara kerjasama dengan peserta didik yang lain. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, aktifitas kerjasama peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17 Peningkatan Aktifitas Kerjasama Peserta Didik

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kerjasama	72.4 %	88.27 %

Pelaksanaan penelitian ini juga dibantu oleh *observer* untuk mengamati serta mendokumentasikan aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan, *observer* diberi format observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis serta untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum, dan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukam pada siklus selanjutnya jika perlu diadakan siklus selanjutnya untuk perbaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, aktifitas peneliti dan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.18 Peningkatan Aktifitas Peneliti dan Peserta Didik

Jenis Aktifitas	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Aktifitas Peneliti	78 %	89 %
Aktifitas Peserta Didik	76.42	87.14

3) Peningkatan hasil belajar Sains pada materi fotosintesis melalui model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas V MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar

Berdasarkan data hasil tes formatif mulai dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat bagus setelah memperoleh pengalaman belajar sains dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Peningkatan hasil belajar mulai dari *pre test*, *post test* siklus I dan *post test* siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

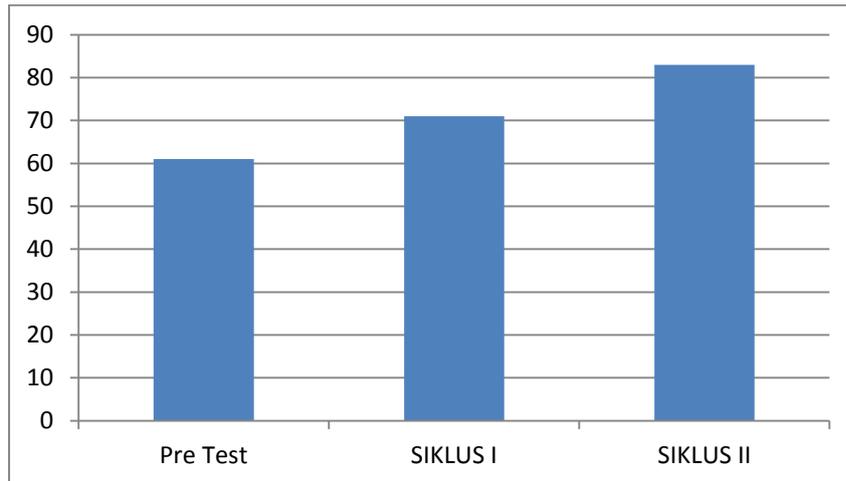
Tabel 4.19 Rekapitulasi Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin	Nilai			Keterangan
			<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>	
1	ANR	P	72	52	97	Meningkat
2	ADG	P	50	47	77	Meningkat
3	ADC	L	55	65	79	Meningkat
4	AAEP	L	72	90	96	Meningkat
5	ASA	P	66	75	93	Meningkat
6	AS	P	77	79	96	Meningkat
7	DP	P	66	76	74	Menurun
8	DS	L	50	77	83	Meningkat
9	ESA	L	72	90	93	Meningkat
10	MSD	L	39	75	76	Meningkat

11	HM	L	61	60	69	Meningkat
12	INR	L	83	60	93	Meningkat
13	JSR	P	28	25	43	Meningkat
14	LNS	P	77	63	71	Meningkat
15	MTF	L	33	36	28	Menurun
16	MZF	L	72	95	96	Meningkat
17	MDS	P	50	47	75	Meningkat
18	MFK	L	55	93	96	Meningkat
19	MNF	L	61	85	86	Meningkat
20	NRA	P	66	79	92	Meningkat
21	NINN	P	72	71	93	Meningkat
22	NM	P	39	78	93	Meningkat
23	RS	L	61	74	76	Meningkat
24	RST	P	72	57	83	Meningkat
25	RR	L	66	50	86	Meningkat
26	RRB	L	88	73	92	Meningkat
27	SCM	P	55	87	96	Meningkat
28	SFA	P	55	74	85	Meningkat
29	TAP	P	72	86	96	Meningkat
Jumlah Nilai			1784	2070	2413	Meningkat
Nilai Rata-rata			61.5	71.37	83.2	
Jumlah Peserta Tes			29	29	29	
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas Belajar			4	15	24	
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas Belajar			25	14	5	
Ketuntasan Belajar (%)			13.7 %	51.7 %	82%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik 61.5 (*pre test*), meningkat menjadi 71.37 (*post test* siklus I) dan meningkat lagi menjadi 83.2 (*post test* siklus II). Peningkatan prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik



Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 29 peserta didik yang mengikuti tes, ada 25 peserta didik yang tuntas belajar dan 4 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 13.7% meningkat pada hasil *post test* siklus I, dari 29 peserta didik yang mengikuti tes, ada 15 peserta didik yang tuntas belajar dan 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 51.7% meningkat lagi pada hasil *post test* siklus II, dari 29 peserta didik yang mengikuti tes, ada 24 peserta didik yang tuntas belajar dan 5 peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dengan presentase ketuntasan belajar 82 %.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20 Rata-rata dan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Jenis Test	Ketuntasan (%)
------------	----------------

Tes Awal (<i>Pre Test</i>)	13.7 %
Test Akhir Siklus I (<i>Post Test I</i>)	71,37 %
Test Akhir Siklus II (<i>Post Test II</i>)	82 %

Berdasarkan presentase ketuntasan kelas, hasil ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 82 %. Hal ini berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 . Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sains kelas V MI Jauharotut Tholibin Purworejo Sanankulon Blitar.